



# Survey Tingkat Pemahaman Guru Pgsd Dikjas Terhadap Penilaian Otentik

Ansar CS<sup>1\*</sup>, Ade Yuni Sahruni<sup>2</sup>



<sup>3</sup> Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received April 02, 2022

Revised April 09, 2022

Accepted June 14, 2022

Available online July 25, 2022

### Kata Kunci:

Tingkat Pemahaman Guru, Penilaian Otentik, PGSD DIKJAS

### Keywords:

Understanding Level, Authentic Assessment



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Pendidikan guru PGSD DIKJAS merupakan salah satu bidang ilmu yang lebih memfokuskan pada pembentukan karakter dan pemahaman peserta didik yang lebih integritas dalam melaksanakan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Untuk mendapatkan model penilaian yang tepat terhadap hasil belajar peserta didik diperlukan suatu instrument penilaian yang dapat mengakses hasil belajar peserta didik secara kontekstual dan nyata. Tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat pemahaman guru PGSD DIKJAS tentang penilaian otentik di SDN. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada guru PGSD dengan perhitungan berdasarkan hasil survei lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PGSD DIKJAS sebanyak 15 orang. Hasil survei yang dikumpulkan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan penilaian otentik guru PGSD DIKJAS berada pada kategori cukup dengan persentase 64,5% atau sebanyak 10 dari 12 sekolah. Hasil ini mungkin tidak menunjukkan kurangnya pemahaman dalam menyajikan cerita sehingga guru PGSD DIKJAS yang tidak memahaminya memberikan nilai kepada siswa. Secara umum tingkat pemahaman dan keotentikan guru PGSD DIKJAS harus dilakukan dengan baik. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa memiliki peran penting ketika proses belajar mengajar berlangsung.

## ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the level of understanding of the PGSD DIKJAS teachers on authentic assessments at SDN WARA sub-districts, Palopo City. This type of research uses quantitative research. Data were obtained from a questionnaire given to PGSD DIKJAS teachers at SDN in Wara sub-district with calculations based on field survey results. The population in the study involved 15 PGSD DIKJAS teachers. The survey results collected indicate that the level of understanding and authentic assessment of PGSD DIKJAS teachers in the Wara sub-district of Palopo City is in the sufficient category with a percentage of 64.5% or as many as 10 out of 12 schools. This result may not indicate a lack of understanding in presenting the story so that PGSD DIKJAS teachers who do not understand it give marks to students. Meanwhile, in general, the level of understanding and authenticity by PGSD DIKJAS teachers must be carried out properly. Thus, it shows that the understanding ability of students has an important role when the teaching and learning process takes place.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar manusia untuk menjamin kelangsungan hidup setiap generasi. Pendidikan sebagai upaya yang menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang (proses kerja intelektual) (Karta et al., 2022; Sukajaya, 2017). Melalui pendidikan, manusia dapat membuat wawasan dan hidup lebih baik. Manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat dengan pendidikan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memberikan kesempatan pada masyarakat dalam mengembangkan potensi dirinya dan lingkungannya sehingga proses belajar mengajar yang mendukung

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [ansar.cs46@gmail.com](mailto:ansar.cs46@gmail.com) (Ansar CS)

(Hartati et al., 2020; Sudargini, 2021). Kesiapan diri masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan secara formal dan informal. Pendidikan formal bisa dilakukan disekolah dengan bantuan para pendidik atau guru. Seorang guru bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam pengembangan baik secara fisik dan spiritual (Darwis et al., 2019; Mitra et al., 2019). Kegiatan pengembangan fisik peserta didik dapat diperoleh melalui guru PGSD DIKJAS. Pendidikan guru PGSD DIKJAS merupakan salah satu bidang ilmu yang lebih memfokuskan pada pembentukan karakter dan pemahaman peserta didik yang lebih integritas dalam melaksanakan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Untuk mendapatkan model penilaian yang tepat terhadap hasil belajar peserta didik diperlukan suatu instrument penilaian yang dapat mengakses hasil belajar peserta didik secara kontekstual dan nyata (Otentik). Penilaian yang kontekstual dan otentik dinamakan penilaian berbasis kinerja atau penilaian otentik (Delita, 2017; Juita et al., 2019).

Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Karta et al., 2022; Sunbanu et al., 2019). Penilaian otentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh (Rahmawati et al., 2020). Penilaian input adalah penilaian yang dilakukan sebelum pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa (Jonan, 2020). Penilaian input kemampuan siswa dapat dipetakan dan dapat dijadikan acuan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat dijadikan bahan sebagai acuan keberhasilan pembelajaran dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi ketika proses pembelajaran berlangsung. Penilaian otentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada proses dan hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi atau kompetensi inti dan kompetensi dasar (Abdilah et al., 2018; Hartati et al., 2020). Penilaian otentik mengacu pada pencapaian hasil belajar didasarkan pada skor yang diperoleh terhadap skor ideal bukan dibandingkan dengan peserta didik lain. Dalam penilaian otentik guru melakukan penilaian kompetensi dasar, kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan

## 2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013). Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis data penyebaran angket/kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ketahu (Arikunto, 2013). Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan prosentase. Berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui analisis tingkat pemahaman guru sekolah dasar terhadap penilaian otentik di kecamatan wara kota palopo. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman yaitu tingkat pemahaman terendah, tingkat pemahaman kedua, tingkat pemahaman ketiga. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah penilaian otentik yaitu definisi penilaian otentik, ruang lingkup penilaian otentik, penilaian kompetensi pengetahuan (*kognitif*), penilaian kompetensi keterampilan (*psikomotor*), prinsip dasar pelaksanaan penilaian otentik, karakteristik penilaian otentik, jenis-jenis penilaian otentik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kemampuan pemahaman dalam penelitian ini diukur berdasarkan 3 indikator yaitu menerjemahkan (*translation*), menafsirkan (*interpretation*), dan mengekstrapolasi (*extrapolation*). Untuk mengetahui jawaban responden terhadap indikator tersebut, maka di melakukan analisis. Hasil olah data pada tiap pertanyaan menghasilkan kesimpulan pencapaian skor variabel kemampuan pemahaman dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pencapaian Skor Variabel Kemampuan Pemahaman

| Kemampuan Pemahaman                       | Pertanyaan | Dicapai | Ideal | Pencapaian % | Kategori  |
|---|------------|---------|-------|--------------|-----------|
| Menerjemahkan ( <i>translation</i> )      | 4          | 197     | 200   | 60           | Ragu-ragu |
| Menafsirkan ( <i>interpretation</i> )     | 4          | 188     | 200   | 60           | Ragu-ragu |
| Mengekstrapolasi ( <i>extrapolation</i> ) | 4          | 170     | 200   | 73,5         | Setuju    |
| Jumlah                                    | 12         | 555     | 600   | 64.5         | Ragu-ragu |

Hasil olah data pada penelitian ini yang didapatkan menunjukkan bahwa jawaban setuju mencapai 64.5% yang dimana hasil ini dikategorikan cukup (ragu-ragu), yang dimana hasil tersebut menandakan bahwa tingkat pemahaman guru PGSD Dijkas di SD kecamatan Wara Kota Palopo. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.20 dengan menggunakan data atau pernyataan untuk responden pada penelitian ini. Pada data di atas menjelaskan bahwa *Corrected Item Total Correlation* terlihat lebih besar dari 0.666. Dengan demikian, pertanyaan yang diajukan kepada responden yang di nyatakan valid dan invalid. Angka pada kolom tersebut lebih besar dari r tabel maka item pertanyaan tersebut valid, r tabel dicari pada 5 % signifikan atau 0,05 dengan jumlah N = 10, maka diperoleh r tabel sebesar 0.666. Jika nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid. Sedangkan jika nilai r tabel lebih kecil dari nilai *Corrected Item Total Correlation* maka dinyatakan invalid. Uji realibilitas merupakan ukuran yang menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang digunakan dalam angket sebagai alat ukur, sehingga dapat digunakan secara berulang-ulang. Hasil analisis uji realibitas menunjukkan bahwa nilai alpha sebesar 0.680, kemudian nilai ini peneliti bandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai N = 10 dicari pada distribusi nilai r tabel signifikan 5 %, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0.666. kesimpulannya  $\alpha = 0.680 > r \text{ tabel} = 0.666$  artinya item-item angket kemampuan pemahaman dikatakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah unggulan kecamatan wara menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru dalam penilaian otentik dikategorikan sangat baik. Hal ini disebabkan karena mendapatkan pelatihan secara rutin dan berskala. Berdasarkan di sekolah non-unggulan di kecamatan wara menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru dalam penilaian otentik dikategorikan baik karena mendapatkan pelatihan namun tidak secara berskala. Sekolah yang tertinggal di kecamatan wara menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru dalam penilaian otentik dikategorikan cukup karena tidak mendapatkan pelatihan secara rutin dan berskala. Guru memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan peserta didik, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik (Ballu et al., 2021; Diani et al., 2022). Guru juga dituntut lebih kreatif dalam mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru diharapkan untuk memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran (Lie et al., 2021; Wibowo et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa Kemampuan Pemahaman mempunyai sebab akibat yang signifikan pada siswa di SD kecamatan wara kota palopo. Dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Pemahaman menjadikan sebagian siswa giat dalam belajar dan mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas. kemampuan pemahaman guru menunjukkan bahwa siswa mempunyai angka 64,5% yang mempunyai arti cukup. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman pada siswa mempunyai peran penting ketika proses belajar mengajar berlangsung.

#### 4. SIMPULAN

Pada indikator yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini yaitu penilaian otentik dimana "Definisi Penilaian Otentik, Ruang Lingkup Penilaian Otentik, Penilaian Kompetensi Pengetahuan (kognitif), Penilaian Kompetensi Keterampilan (Psikomotor), Prinsip Dasar Pelaksanaan Penilaian Otentik, Karakteristik Penilaian Otentik, Jenis-Jenis Penilaian Otentik". Hasil ini menunjukkan hasil yang cukup karena tingkat kemampuan pemahaman mencapai 64,5% yang dimana menunjukkan bahwa guru PGSD DIKJAS mengalami beberapa permasalahan dalam melakukan penilaian otentik sehingga menyebabkan tingkat pemahaman guru PGSD DIKJAS kurang (Cukup) dalam memberikan penilaian pada saat pengumpulan nilai akhir siswa.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Y. A., Hwang, W.-Y., Nurkhamid, N., & Hariyanti, U. (2018). Pengembangan dan Evaluasi Pembelajaran Ubiquitous Geometry dalam Konteks Otentik dengan Experience API. *Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(2), 149 – 155. <https://doi.org/10.15294/kreano.v9i2.15104>.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Ballu, S. S., Manu, L., & Meha, A. M. (2021). Analisis Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Kepada Guru IPA DI SMP Negeri 20 Kupang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.161>.
- Darwis, M., Batari, U. D., Salam, R., Kasmita, M., & Baharuddin, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Gowa. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.26858/ja.v5i2.7889>.
- Delita, F. (2017). Penerapan Authentic Assesment Pada Mata Kuliah IPS Terpadu Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Geografi*, 9(2), 133 – 140. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i2.6970>.
- Diani, A. A., & Sukartono, S. (2022). Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4351–4359. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2831>.
- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035–1044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>.
- Jonan, Y. R. (2020). Pengembangan Rubrik Penskoran pada Asesmen Otentik untuk Materi Volume dan Luas Balok. *JOURNAL OF MEDIVES: JOURNAL OF MATHEMATICS EDUCATION IKIP VETERAN SEMARANG*, 4(2), 275 – 284. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1174>.
- Juita, E., Zulva, R., & Edial, H. (2019). Developing Assessment Devices On Disaster Geography Course To Improve Critical Thinking Ability. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 85 – 105. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i1.18623>.
- Karta, I. W., Astawa, I. M. S., Buahana, B. N., & Sativa, F. E. (2022). Implementasi Asesmen Otentik pada Pembelajaran di Masa Covid-19 dalam Mengoptimalkan Tumbuh- Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 6(5), 5135 – 5144. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2789>.
- Lie, G., & Triposa, R. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 110–128. <https://doi.org/10.38189/jan.v2i1.89>.
- Mitra, D., & Purnawarman, P. (2019). Teachers' Perception Related to the Implementation of Curriculum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(1), 44–52. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v7i1.27564>.
- Rahmawati, E., Yuberti, Y., & Irwandani, I. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik dengan Pendekatan Sainifik pada Pokok Bahasan Gerak Melingkar Kelas X SMA/MA. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 12 – 23. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i1.8047>.
- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 13–21. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.216>.
- Sukajaya, I. N. (2017). Pembelajaran Adaptif Berlandaskan Asesmen Otentik di Era Big Data. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika, 09 September 2017*, 2–9.
- Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037–2041. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>.
- Wibowo, I. S., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>.